

Tak Miliki Dokumen Sah, 7 WNA Tiongkok Diamankan di NTT

Kamis, 14 Juni 2018 | 22:26

<http://sp.beritasatu.com/home/tak-miliki-dokumen-sah-7-wna-tiongkok-diamankan-di-ntt/124536>



Dirjen Imigrasi Ronny F Sompie [www.rmol.co]

Berita Terkait

- Saudi Tangkap 562.961WNA yang Langgar Imigrasi
- Sidang Dua Pelawak Jatim Dilanjutkan Maret
- MA Izinkan Larangan Imigrasi Presiden Trump
- WNA Bermasalah Akan Diserahkan Ke Direktorat Imigrasi
- Bawa 6 Kg Sabu, Dua WNA Ditangkap

[JAKARTA] Tujuh warga negara asing (WNA) diduga asal Tiongkok tanpa memiliki dokumen Imigrasi yang sah, diamankan Direktorat Polairud Polda NTT, Kamis sore atau 14 Juni 2018. Selanjutnya ketujuh WNA tersebut diserahkan Kantor Imigrasi Kelas I Kupang NTT.

"Benar kami telah menerima 7 WNA diduga asal Negara Tiongkok, diserahkan oleh Pol Airud Polda NTT, dan mereka tak memiliki dokumen Imigrasi yang sah," ujar Dirjen Imigrasi Ronny F Sompie kepada SP Kamis malam.

Ronny menjelaskan kronologis pengamanan ketujuh orang asing itu berlangsung Kamis dinihari sekitar pukul 04.00 Wita. Awalnya diamankan sebuah perahu tanpa nama di perairan Tablolong, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, NTT. Pada posisi 10° 20' 694" LS dan 123° 27' 433" BT. Perahu mengangkut 7 orang WNA semuanya laki-laki. Tatkala ditemukan perahu dalam keadaan habis bahan bakar minyak (BBM).

Diperkirakan ketujuh orang asing yang dikembalikan oleh pihak Australia karena memasuki wilayah negara itu tanpa dokumen yang sah. Ronny menjelaskan, petugas mendapatkan informasi dari warga Tablolong bahwa ada sejumlah orang yang mencurigakan naik kapal yang sedang lego jangkar di depan pantai wisata Tablolong yang diperkirakan penumpangnya WNA.

Petugas pun bergerak menuju lokasi kejadian di perairan pantai wisata Tablolong, dan berhasil mengamankan ketujuh WNA. Nama ketujuh WNA adalah Wu Zheng Yin, Fang Min, Chen Chunlin, Fu Zedong, Liangyi Hu, Yin Guoguang, dan Zheng Min.

Ronny mencatat ketujuh WNA diduga asal Beijing, Tiongkok, dan tidak bisa berbahasa Inggris. Selain itu, ada tiga orang anak buah kapal (ABK) asal Indonesia, meninggalkan mereka di TKP dan melarikan diri dengan cara berenang ke darat. Ketujuh WNA tersebut saat ditangkap tidak bisa menjelaskan bagaimana proses sampai mereka berada di TKP karena keterbatasan bahasa.

Tindakan yang dilakukan Imigrasi, kata Ronny, pertama memastikan informasi dari masyarakat Tablolong tentang keberadaan orang asing itu. Kedua, meminta bantuan KP Turangga dan KP Flobamora untuk mengamankan dan mengawal sampai dermaga Ditpolairud Polda NTT.

Ketiga, mendata asal negara ketujuh imigran, keempat, menyerahkan mereka ke Kantor Imigrasi Kupang lalu menitipkan di Rudenim Kupang sesuai arahan Kepala Divisi Keimigrasian untuk proses pemeriksaan lebih lanjut.

Ronny menegaskan, ketujuh WNA itu agar diproses sampai ke pengadilan dengan kasus illegal migrant. Serta mencari awak kapal untuk diproses guna membangun efek jera terhadap keterlibatan awak kapal Indonesia dalam kasus-kasus seperti itu. "Satu kapal sebagai barang bukti disita untuk kepentingan penyelidikan," katanya.

Ditambahkan, ada dugaan keterlibatan para WNI yang menjadi awak kapal pembawa para imigran gelap tersebut ke arah Australia. Untuk mencegah perbuatan serupa dikemudian hari, maka Ditjen Imigrasi memerintahkan tindakan tegas terhadap semua orang asing yang tak memiliki dokumen keimigrasian yang sah, dan juga para WNI yang membantu mereka dengan cara ilegal. "Harus diungkap siapa sindikat perdagangan orang yang terlibat di dalamnya," ujar Ronny. [G-5]